

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlik merupakan latar sebuah perilaku, yang melandasi setiap perbuatan yang dimunculkan oleh seseorang, sebagai latar perbuatan. Akhlak mencerminkan kondisi batin seseorang. Jika kondisi batin ini baik maka perilaku yang muncul pasti baik dan sebaliknya. Dalam Islam akhlak menempati posisi yang sangat penting. Sebagaimana firman Allah Swt didalam QS. Al ahzab Ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sebegitu penting akhlak ini, Allah Swt mengutus Rasullallah Saw ke dunia untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadis dari Abu Hurairoh RA, Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Pendidikan akhlak mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip kepribadian yang diharapkan dapat menjadi orang yang bersikap dan berperilaku baik. Hal ini karena Agama Islam sangat menekankan pentingnya berakhlak mulia, tetapi pada zaman sekarang ini banyak sekali perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang baik seperti para koruptor, mereka mempunyai ilmu yang tinggi tetapi memiliki akhlak yang buruk yaitu korupsi. Padahal di dalam dunia pendidikan selalu mengedepankan akhlak dan tingkah laku, serta moral yang baik. Selain merupakan suatu alat bagi tercapainya tujuan hidup bangsa, juga satu cara untuk mengubah kualitas bangsa. Pendidikan juga merupakan pintu gerbang dalam

rangka menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, baik dalam bidang intelektual maupun moral. Orang yang berpendidikan biasanya mampu menjalani kehidupan dan mengolah diri dan keluarganya dengan baik, serta dapat mudah beradaptasi dengan lingkungannya.¹

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sekolah mempunyai peran penting dalam mencapai terwujudnya tujuan pendidikan tersebut. Salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia beriman dan bertaqwa yaitu dapat dicapai dengan melakukan pendidikan ahlak yang baik terhadap peserta didik. Pondok pesantren juga merupakan sebuah lembaga yang ikut berperan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan yang dapat dikatakan unik ini dan punya karakteristik yang khas telah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat.

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet. Ke.5, h.1.

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Tirta Umbara, 2003), h. 6.

Pembentukan akhlak melalui penanaman nilai bagi peserta didik akan lebih efektif jika peserta didik berada dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan non-formal yang terpantau. Lingkungan pendidikan non-formal yang terpantau merupakan lingkungan yang lebih dominan yang akan membentuk akhlak secara alami, karena lingkungan tersebut, dapat berinteraksi, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai yang dipahami dan tertanam dari diri, lingkungan pondok pesantren sebagai pengganti lingkungan keluarga sangatlah efektif bagi pembentukan akhlak, mengingat zaman modern ini yang semakin mengawatirkan, banyak keluarga yang tidak memperhatikan anaknya karena alasan pekerjaan, seperti Pondok Pesantren Darul Ilmi yang berada di Kota Banjarbaru misalnya. Adapun upaya yang dilakukan lembaga ini ialah dengan memberikan pendidikan akhlak bagi para santri sehingga akan menjadi manusia yang berakhlakul karimah supaya bisa menjadi teladan ketika berada di masyarakat. Baik tutur katanya, maupun tingkah lakunya. Salah satu bentuk pendidikan akhlak yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dalam menggembelng akhlak santrinya yaitu dengan pembelajaran kitab *ta'limmuta'allim*. Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan cara observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa pendidikan akhlak dengan menggunakan kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru berjalan dengan sangat baik. Peneliti melihat bahwa pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'allim yang di ajarkan ustadz, telah diimplimentasikan oleh santri di Pondok Pesantern Darul Ilmi ini.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan akhlak yang dilakukan oleh lembaga ini, agar para santri memiliki akhlakul karimah, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: Pendidikan Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Ta'lim Muta'allim Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan tentang pengertian judul, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pendidikan

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "*didik*" dengan memberikan awalan "*pe*" dan akhiran "*an*", yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris yaitu *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab istilah ini dikenal dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan. Pendidikan ialah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kelakuan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan juga diartikan sebagai bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan

adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, yang di dalamnya memiliki unsur-unsur penunjang seperti pendidik, yang didik, tujuan, metode, dan fasilitas-fasilitas, sehingga semuanya akan bermuara kepada suatu nilai yang dianggap mempunyai kebaikan dalam melakukan hidup bermasyarakat.³

2. Akhlak

Akhlak adalah istilah bahasa Arab yang asal katanya *khuluk* berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Istilah akhlak menurut kamus besar bahasa Indonesia, mengandung pengertian sebagai suatu budi pekerti atau kelakuan. Jika diuraikan secara bahasa, akhlak berasal dari rangkaian huruf *kha-la-qa* yang berarti menciptakan. Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhluknya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu. Akhlak juga merupakan sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung. Jadi akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani dan pikiran membentuk satu kesatuan perbuatan yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian .⁴

3. Kitab Ta'lim Muta'allim

³Resmiswal dan Amelia Rizki, *Format Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 3.

⁴Saliman Sudharson, *Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), h. 24.

Kitab ini salah satu karangan Al Zarnuji yang tetap abadi sampai sekarang. Kitab ini diakui sebagai karya yang monumental dan sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan dalam penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan muslim saja, tetapi juga dipakai oleh para orientalis dan penulis barat.

Jadi, yang dimaksud dengan Pendidikan Ahklak dengan menggunakan Kitab *Ta'lim Muta'allim* ialah meliputi berbagai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *ta'lim muta'allim* dan proses pendidikan akhlak menggunakan Kitab *Ta'lim Muta'allim* serta akhlak santri Pondok Pesantren Darul Ilmi setelah mengikuti pendidikan akhlak menggunakan Kitab *Ta'lim Muta'lim*.

C. Fokus Penelitian

1. Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk mengangkat dan melakukan penelitian terhadap judul tersebut adalah:

1. Problematika akhlak yang semakin hari menunjukkan peningkatan dimana hal ini menjadi permasalahan serius yang dihadapi berbagai lembaga pendidikan termasuk di pesantren, hal ini perlu diteliti lebih lanjut tentang bagaimana peranan pondok pesantren dalam membentuk akhlak para santrinya.
2. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam non formal masih dipandang relevan untuk dijadikan sebagai media pembentukan akhlak dan moral anak, selain itu pondok pesantren masih kuat memegang teguh nilai-nilai agama yang ditumbuh kembangkan dan dibina dalam lingkungan pesantren, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna antara lain:

1. Secara Teoritis

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pendidikan Islam khususnya bidang pendidikan akidah akhlak dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan akhlak yang ada di lembaga non formal yaitu pondok pesantren.
3. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan informasi dan pengetahuan bagi para guru dalam rangka meningkatkan pendidikan akhlak untuk para anak didik.
 - b. Sebagai pengembangan pendidikan akhlak bagi guru-guru di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.
 - c. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ini melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan permasalahan yang sama atau berbeda.
 - d. Memberikan suatu tambahan referensi pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

G. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa kajian yang membahas tentang bagaimana pendidikan ahklak yang ada dalam lembaga pendidikan pondok pesantren. Dengan demikian penelitian ini bukanlah penelitian yang benar-benar baru. Oleh karena itu, terdapat penekanan penulisan dalam penelitian ini agar berbeda dengan penelitian-penelitian lain yang terdahulu sudah dilakukan. Berikut ini adalah beberapa hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti:

1. Skripsi yang berjudul “Peran Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara” oleh Firman Ariyansa IAIN Raden Intan Lampung.
2. Skripsi yang berjudul “Konsep Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya Dalam Tujuan Pendidikan Islam” oleh Baasith Fathurrohmaan dari STAIN Ponorogo.
3. Skripsi yang berjudul “Etika Murid Terhadap Guru *Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim* Karangan Syaikh Az- Zarnuji” oleh Anisa Nandya dari IAIN Salatiga
4. Skripsi yang berjudul “Pendidikan Akhlak dalam kitab *Hidayatussalikin* karya Abdussamad Al-Falimbani” oleh M.Ami Maulidi dari UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan terlihat jelas bahwa fokus penelitian memiliki perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Skripsi pertama, fokus penelitiannya berdasarkan peranan kyiai dalam membina akhlak santri. Skripsi kedua, fokus penelitiannya berdasarkan konsep akhlak terhadap guru dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'lim karya KH. Hasyim Asy'ari. Skripsi ke tiga fokus penilitiaannya berdasarkan analisis *Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim* dan skripsi yang ke empat fokus penelitiannya adalah pendidikan khlak yang ada dalam kitab *hidayatussalikin*, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulisfokus

penelitiannya ialah pendidikan akhlak menggunakan Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang berisikan tentang pengertian tata tertib, fungsi, tujuan, dan peran tata tertib sekolah, pengertian adab

BAB III Metode Penelitian, Bab ini terdiri dari:

- A. Jenis dan pendekatan
- B. Subjek dan Objek Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengolahan Data
- F. Analisis Data dan Prosedur Penelitian

BAB IV Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran-saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

